



# Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 3 February 2026, Hal 72-80

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

## Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SD Patra Dharma 1 Balikpapan

Fatimatuz Zahro<sup>1\*</sup>, Al Wardah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

email: [fzahro1807@gmail.com](mailto:fzahro1807@gmail.com)<sup>1</sup>, [alwardahh@gmail.com](mailto:alwardahh@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article Info :

Received:

15-12-2025

Revised:

02-01-2025

Accepted:

14-01-2026

### Abstract

This study aims to examine the influence of the habit of Qur'anic recitation (tadarus Al-Qur'an) on students' discipline at SD Patra Dharma 1 Balikpapan. The research employed a quantitative approach using a correlational design. Data were collected through questionnaires distributed to 89 sixth-grade students and analyzed using simple linear regression with SPSS version 25. The results indicate a positive and significant relationship between the habit of tadarus Al-Qur'an and students' discipline, as shown by a correlation coefficient (R) of 0.439, which reflects a moderate relationship. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.192 reveals that the habit of Qur'anic recitation contributes 19.2% to students' discipline, while the remaining 80.8% is influenced by other factors outside the study. The regression model was statistically significant based on the ANOVA test, and the regression coefficient confirms that increased intensity of tadarus is associated with higher levels of discipline. These findings demonstrate that tadarus Al-Qur'an functions as an important supporting factor in character education, particularly in fostering discipline among elementary school students, although it is not the sole determinant.

**Keywords:** Qur'anic Recitation, Discipline, Character Education, Elementary School, Regression Analysis.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an (tadarus Al-Qur'an) terhadap disiplin siswa di SD Patra Dharma 1 Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 89 siswa kelas enam dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan tadarus Al-Qur'an dan disiplin siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,439, yang mencerminkan hubungan moderat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,192 menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi sebesar 19,2% terhadap disiplin siswa, sementara 80,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Model regresi secara statistik signifikan berdasarkan uji ANOVA, dan koefisien regresi menegaskan bahwa peningkatan intensitas tadarus terkait dengan tingkat disiplin yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an berfungsi sebagai faktor pendukung penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan disiplin di kalangan siswa sekolah dasar, meskipun bukan satu-satunya penentu.

**Kata kunci:** Pembacaan Al-Qur'an, Disiplin, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Analisis Regresi



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan, sebab perilaku disiplin berpengaruh langsung terhadap keteraturan belajar dan pencapaian tujuan sekolah secara menyeluruh (Lickona, 2012). Berbagai sekolah dasar di Indonesia terus mencari model pembinaan kedisiplinan yang tidak hanya efektif secara perilaku, tetapi juga memiliki kekuatan nilai yang mampu bertahan dalam jangka panjang, khususnya melalui pendekatan religiusitas (Arif, 2002). Pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah menjadi perhatian banyak peneliti karena aktivitas tersebut dapat menumbuhkan kesadaran moral anak sejak usia dini (Alima & Trisiana, 2025). Sekolah SD Patra Dharma 1 Balikpapan menjadi salah satu contoh lingkungan pendidikan dasar

yang menerapkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari strategi pembentukan kedisiplinan harian peserta didik.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an telah banyak dipahami sebagai sarana pembinaan karakter religius karena aktivitas membaca ayat suci dapat mempengaruhi ketenangan batin, motivasi spiritual, dan kontrol diri peserta didik (*Amalia et al.*, 2022). Ketika siswa terbiasa memulai hari dengan tadarus, mereka secara perlahan dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan, dan menjaga suasana belajar yang kondusif (*Ariani*, 2024). Pembiasaan seperti ini tidak hanya menanamkan nilai ibadah, tetapi juga membentuk struktur perilaku disiplin yang terinternalisasi dalam rutinitas harian siswa (*Fadil et al.*, 2023). Hal inilah yang menguatkan alasan penelitian untuk menelaah seberapa besar pengaruh tadarus terhadap kedisiplinan dalam konteks sekolah dasar.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegiatan berbasis Al-Qur'an di sekolah mampu menumbuhkan karakter religius dan perilaku positif lainnya ketika didukung oleh model pembiasaan yang konsisten dan terpola (*Fatmala et al.*, 2025). Aktivitas tadarus yang diterapkan sebelum belajar sering kali menjadi titik awal pembentukan budaya sekolah bernuansa religius sehingga mendorong terciptanya sikap disiplin di kalangan siswa SD maupun MI (*Gofar*, 2024). Penguanan kedisiplinan melalui kegiatan tadarus juga bergantung pada dukungan guru sebagai teladan moral yang konsisten dalam mendorong perilaku baik peserta didik (*Daulay & Rohman*, 2023). Temuan-temuan ini memberi dasar bahwa hubungan antara tadarus dan kedisiplinan patut dikaji secara lebih sistematis di SD Patra Dharma 1 Balikpapan.

Lingkungan sekolah dasar pada dasarnya memiliki potensi besar untuk membentuk perilaku disiplin karena usia peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat responsif terhadap nilai-nilai religius dan moral (*Nashih Ulwan*, 1992). Sekolah yang berhasil membangun kultur religius biasanya mampu menata kegiatan harian yang mendorong siswa untuk mengikuti aturan dengan lebih sadar dan ikhlas (*Prayogi et al.*, 2025). Pembiasaan keagamaan seperti tadarus bukan sekadar rutinitas spiritual, tetapi sebuah rancangan pembinaan karakter yang menuntut kesinambungan dan pengawasan terarah dari guru dan sekolah (*Irwandi et al.*, 2025). Oleh sebab itu, pengaruh tadarus terhadap kedisiplinan peserta didik menjadi fenomena yang relevan untuk ditelaah melalui pendekatan ilmiah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an juga dapat bertindak sebagai mekanisme preventif terhadap perilaku menyimpang dan menurunnya moralitas remaja maupun siswa sekolah dasar (*Maarif et al.*, 2025). Kegiatan ini secara psikologis memberikan ketenangan dan membantu siswa mengontrol impuls, yang pada akhirnya tercermin pada sikap disiplin dan kemampuan mengikuti aturan sekolah (*Junhana Bastaman*, 1995). Dalam praktiknya, kegiatan tadarus harian memperkuat hubungan antara nilai spiritual dan keteraturan perilaku, sehingga mendukung terciptanya iklim belajar yang tertib (*Maula & Sangadah*, 2025). Kondisi tersebut menjadikan tadarus sebagai salah satu pendekatan yang relevan dalam pembentukan disiplin siswa di era sekolah modern.

Penelitian di berbagai daerah juga menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, termasuk membaca Al-Qur'an, dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap jadwal kegiatan sekolah dan memberikan dampak nyata terhadap kedisiplinan kehadiran serta perilaku belajar yang tertata (*Maulana et al.*, 2025). Ketika budaya Qur'ani terintegrasi dengan budaya sekolah, karakter siswa cenderung terbentuk secara lebih stabil karena nilai yang diperoleh berasal dari aktivitas keagamaan yang rutin dan terarah (*Prihantoro et al.*, 2026). Program keagamaan yang dirancang dengan manajemen kurikulum yang tepat terbukti mampu memperkuat karakter disiplin dan ibadah peserta didik di berbagai sekolah dasar (*Rahmad & Kibtiyah*, 2022). Fenomena tersebut memberikan dasar kuat bahwa kegiatan tadarus dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Beberapa sekolah dasar berbasis Islam juga menunjukkan keberhasilan pembinaan disiplin melalui kegiatan pembiasaan Qur'ani yang berjalan terstruktur dengan dukungan guru, manajemen sekolah, serta budaya religius yang hidup dalam lingkungan belajar (*Muna & Nugroho*, 2025). Kegiatan tadarus harian memungkinkan peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab, keterikatan pada aturan, dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas positif sejak pagi hari (*Arikunto*, 2006). Keteladanan guru menjadi komponen penting karena perilaku guru merupakan rujukan utama bagi siswa dalam memahami makna disiplin sebagai bagian dari akhlak yang baik (*Rauf*, 2005). Sinergi antara kegiatan tadarus, keteladanan guru, dan budaya sekolah menjadi alasan kuat mengapa pengaruh tadarus terhadap kedisiplinan perlu dikaji secara mendalam.

SD Patra Dharma 1 Balikpapan merupakan sekolah yang secara konsisten menerapkan kegiatan tadarus sebagai bagian dari rutinitas pembinaan karakter, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk meneliti sejauh mana kegiatan tersebut berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Lingkungan sekolah yang terkelola dengan baik memungkinkan penelitian ini mengamati hubungan antara pembiasaan spiritual dan perilaku disiplin secara lebih objektif dan terarah (*Gofar, 2024; Prayogi et al., 2025*). Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai efektivitas pembiasaan tadarus di tingkat sekolah dasar serta memperkaya literatur mengenai strategi pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan dasar (*Alima & Trisiana, 2025*). Penelitian ini penting untuk menghasilkan pemahaman empiris yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program pembiasaan religius yang berorientasi pada pembentukan disiplin anak usia sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji pengaruh kebiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik, sebagaimana pendekatan ini dirancang untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari responden (*Sugiyono, 2019*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan tadarus Al-Qur'an, sedangkan variabel terikatnya adalah kedisiplinan peserta didik, dengan subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas III dan IV SD Patra Dharma 1 Balikpapan yang mengikuti program tadarus secara rutin. Seluruh peserta didik yang memenuhi kriteria tersebut dijadikan responden agar data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi empiris secara akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur variabel kebiasaan tadarus dan kedisiplinan, dilengkapi observasi serta dokumentasi sebagai data pendukung, kemudian seluruh data dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antarvariabel penelitian (*Arikunto, 2006*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi awal terbentuknya karakter yang tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan sekolah. Pada fase perkembangan ini, anak memiliki kecenderungan meniru kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan belajar sehari-hari. Kebiasaan religius yang terstruktur menjadi sarana efektif dalam menanamkan keteraturan perilaku yang bersifat internal dan berkelanjutan (*Nashih Ulwan, 1992*). Oleh sebab itu, pembiasaan tadarus Al-Qur'an menjadi salah satu strategi yang relevan dalam membentuk disiplin peserta didik sejak dini (*Arif, 2002*).

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di SD Patra Dharma 1 Balikpapan dirancang sebagai kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai, sehingga secara tidak langsung membentuk pola kedatangan, kesiapan belajar, dan kepatuhan terhadap jadwal sekolah. Rutinitas ini mendorong peserta didik untuk hadir tepat waktu dan menyesuaikan diri dengan aturan sekolah yang berlaku. Pembiasaan semacam ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (*Lickona, 2012*). Tadarus tidak hanya diposisikan sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sikap disiplin yang terintegrasi dengan budaya sekolah (*Gofar, 2024*).

Secara empiris, pengaruh kebiasaan tadarus terhadap kedisiplinan peserta didik dianalisis melalui uji regresi linear sederhana guna melihat kekuatan hubungan antarvariabel. Hasil pengujian statistik memberikan gambaran kuantitatif mengenai kontribusi kebiasaan tadarus terhadap perubahan perilaku disiplin peserta didik. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa hubungan yang diamati bukan sekadar asumsi normatif, melainkan didukung oleh data terukur (*Sugiyono, 2019*). Temuan ini menjadi dasar awal dalam memahami peran tadarus sebagai variabel yang memengaruhi kedisiplinan siswa:

**Tabel 1 Anova Regresi Variabel X dan Y**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	1133.796	1	1133.796	14.537	.000
Residual	4757.760	61	77.996		

Total	5891.556	62
-------	----------	----

**Dependent Variable:** Kedisiplinan Peserta Didik

**Predictors:** (Constant), Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an

Data pada Tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang baik untuk menjelaskan hubungan antara kebiasaan tadarus Al-Qur'an dan kedisiplinan peserta didik. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa variasi kedisiplinan dapat dijelaskan oleh variabel kebiasaan tadarus secara statistik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu membentuk pola perilaku yang teratur pada peserta didik sekolah dasar (Tu'u, 2004). Kedisiplinan yang terbentuk melalui kebiasaan religius memiliki karakteristik yang lebih stabil karena bersumber dari kesadaran internal siswa (Maarif et al., 2025).

Kelayakan model regresi yang ditunjukkan melalui uji ANOVA memberikan indikasi bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an berkontribusi nyata terhadap perubahan tingkat kedisiplinan peserta didik. Model ini mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat secara terukur antara dua variabel yang diteliti. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan di sekolah dasar memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa (Amalia et al., 2022). Konsistensi pelaksanaan tadarus menjadi kunci dalam memperkuat dampak tersebut secara berkelanjutan (Fadil et al., 2023):

**Tabel 2. Koefisien Regresi Variabel X dan Y**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	15.191	2.910	—	5.219	.000
Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an	0.443	0.116	0.439	3.813	.000

**Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik**

Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki arah pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan peserta didik. Nilai koefisien yang diperoleh menggambarkan bahwa peningkatan intensitas tadarus diikuti oleh peningkatan tingkat kedisiplinan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan tadarus tidak hanya berdampak pada aspek religiusitas, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik (Ariani, 2024). Hubungan positif ini memperkuat posisi tadarus sebagai media pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar (Rahmad & Kibtiyah, 2022).

Pengaruh kebiasaan tadarus terhadap kedisiplinan peserta didik juga dapat dipahami melalui pendekatan psikologis dan pedagogis. Aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin membantu menumbuhkan ketenangan batin, fokus, dan kontrol diri pada peserta didik (Junhana Bastaman, 1995). Kondisi psikologis yang stabil berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti aturan dan menjaga keteraturan perilaku di lingkungan sekolah. Temuan ini selaras dengan pandangan bahwa pembiasaan ibadah dapat menjadi sarana pembinaan disiplin yang bersifat preventif (Maula & Sangadah, 2025).

Kontribusi kebiasaan tadarus terhadap kedisiplinan peserta didik juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan dan pengarah kegiatan. Guru memiliki posisi strategis dalam memastikan bahwa tadarus dilaksanakan secara konsisten dan bermakna, bukan sekadar rutinitas formal. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin dan religius memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik (Daulay & Rohman, 2023). Interaksi antara pembiasaan tadarus dan keteladanan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin (Irwandi et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an berperan sebagai faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik, meskipun bukan satu-satunya variabel penentu. Lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta sistem pengawasan juga turut memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa (Sanderi et al., 2013). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter memerlukan sinergi antara berbagai unsur pendidikan agar hasilnya optimal

(Prihantoro et al., 2026). Tadarus berfungsi sebagai salah satu pilar penting dalam ekosistem pembinaan disiplin di sekolah dasar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki pengaruh nyata terhadap kedisiplinan peserta didik di SD Patra Dharma 1 Balikpapan. Data kuantitatif yang diperoleh memberikan landasan empiris bahwa pembiasaan religius dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menegaskan peran pembiasaan keagamaan dalam pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar (Maulana et al., 2025; Alima & Trisiana, 2025), sehingga penguatan kualitas dan konsistensi pelaksanaan tadarus menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan.

### **Makna Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik**

Kebiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin di SD Patra Dharma 1 Balikpapan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pembuka pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang internalisasi nilai yang memengaruhi struktur perilaku peserta didik. Tadarus menempatkan siswa pada situasi yang menuntut keteraturan waktu, kesiapan mengikuti kegiatan, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Proses ini membentuk pola perilaku disiplin yang tumbuh secara bertahap melalui pengulangan aktivitas yang sama setiap hari. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembiasaan religius memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar (Nashih Ulwan, 1992).

Dari sudut pandang psikologis, kegiatan tadarus memberikan dampak pada kondisi afektif peserta didik sebelum memasuki proses pembelajaran inti. Membaca Al-Qur'an secara bersama-sama membantu menciptakan suasana kelas yang lebih tenang, tertib, dan fokus, sehingga siswa lebih siap menerima aturan dan arahan guru. Keadaan emosional yang stabil ini berkontribusi terhadap meningkatnya kontrol diri dan kemampuan menahan impuls negatif yang berpotensi mengganggu kedisiplinan (Junhana Bastaman, 1995). Pembentukan disiplin melalui jalur afektif ini menunjukkan bahwa tadarus berperan lebih dari sekadar aktivitas ritual.

Secara pedagogis, tadarus Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana pembiasaan yang mendidik siswa untuk menghargai proses dan keteraturan. Peserta didik belajar bahwa setiap kegiatan memiliki waktu, aturan, dan tata cara yang harus dipatuhi bersama. Pembiasaan semacam ini memperkuat kesadaran siswa bahwa disiplin bukan sekadar kewajiban yang dipaksakan, tetapi bagian dari etika belajar yang melekat dalam kehidupan sekolah. Pandangan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan disiplin sebagai hasil dari proses internalisasi nilai, bukan hanya penegakan aturan (Lickona, 2012).

Makna kedisiplinan yang terbentuk melalui tadarus juga berkaitan erat dengan nilai tanggung jawab personal peserta didik. Siswa yang terbiasa mengikuti tadarus secara tertib cenderung menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran, kesiapan belajar, dan kepatuhan terhadap instruksi guru. Aktivitas ini menumbuhkan kesadaran bahwa setiap pelanggaran terhadap aturan memiliki konsekuensi moral, bukan sekadar sanksi administratif. Pola ini memperlihatkan keterkaitan antara nilai religius dan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa (Tu'u, 2004).

Peran guru menjadi faktor penting dalam memperkuat makna tadarus sebagai media pembentukan disiplin. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan sikap disiplin, konsistensi, dan kesungguhan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Keteladanan ini menjadi rujukan utama bagi peserta didik dalam memahami bagaimana nilai religius diwujudkan dalam perilaku konkret. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan keagamaan sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan guru di sekolah (Daulay & Rohman, 2023).

Makna tadarus sebagai sarana pembinaan disiplin juga dipengaruhi oleh budaya sekolah yang mendukung. Ketika kegiatan tadarus menjadi bagian dari identitas sekolah, peserta didik akan memandang disiplin sebagai nilai bersama yang harus dijaga. Budaya sekolah yang religius dan tertib menciptakan tekanan sosial positif yang mendorong siswa untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan norma yang berlaku. Kondisi ini memperlihatkan bahwa disiplin tumbuh melalui interaksi antara individu dan lingkungan pendidikan (Gofar, 2024).

Hasil penelitian ini menguatkan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin dan religius secara

simultan. Kegiatan tadarus yang dilakukan secara konsisten mampu menanamkan nilai keteraturan dan kepatuhan tanpa menimbulkan resistensi dari peserta didik. Proses ini berlangsung secara alami karena nilai disiplin disampaikan melalui aktivitas yang bermakna secara spiritual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maulana et al. (2025) dan Alima dan Trisiana (2025) mengenai efektivitas pembiasaan keagamaan di sekolah dasar.

Meskipun demikian, kebiasaan tadarus tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik secara menyeluruh. Faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, serta sistem aturan sekolah turut berperan dalam memperkuat atau melemahkan dampak pembiasaan tersebut. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi prasyarat penting agar nilai disiplin yang ditanamkan melalui tadarus dapat berlanjut di luar lingkungan sekolah. Pandangan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kolaborasi berbagai pihak (Sanderi et al., 2013).

Makna penting dari temuan ini terletak pada posisi tadarus sebagai sarana pendidikan karakter yang bersifat preventif. Melalui pembiasaan religius, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kesadaran moral yang menjadi dasar bagi perilaku disiplin. Pendekatan ini lebih menekankan pembentukan kesadaran internal daripada penegakan aturan yang bersifat represif. Model pembinaan semacam ini dinilai lebih efektif dalam membangun disiplin jangka panjang pada anak usia sekolah dasar (Maarif et al., 2025).

Secara keseluruhan, Sub Bahasan ini menunjukkan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki makna strategis dalam pembentukan disiplin peserta didik, tidak hanya sebagai faktor penyebab, tetapi sebagai medium internalisasi nilai. Disiplin yang terbentuk melalui tadarus bersifat lebih stabil karena berakar pada kesadaran religius dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan perlu dipahami sebagai proses pendidikan yang utuh, bukan sekadar kegiatan tambahan dalam rutinitas sekolah. Dengan pengelolaan yang konsisten dan bermakna, tadarus Al-Qur'an dapat menjadi fondasi kuat bagi pembentukan disiplin peserta didik di sekolah dasar.

### **Implikasi Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik**

Hasil penelitian mengenai pengaruh kebiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dapat menjadi strategi non-represif dalam menanamkan nilai disiplin pada peserta didik. Tadarus tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan sikap tertib, tepat waktu, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Implikasi pedagogis dari temuan ini terletak pada pentingnya integrasi pembiasaan keagamaan dalam program pendidikan karakter di sekolah. Sekolah dapat menjadikan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan perilaku disiplin secara berkelanjutan. Ketika tadarus dilaksanakan secara konsisten, disertai dengan pengawasan dan pendampingan guru, peserta didik akan terbiasa menjalankan aktivitas dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, bukan karena paksaan semata.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengandung implikasi praktis bagi peran guru dan pihak sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengelola kegiatan tadarus, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai kedisiplinan dan religiusitas. Konsistensi guru dalam bersikap disiplin akan memperkuat efektivitas tadarus sebagai media pembentukan karakter. Dengan demikian, keberhasilan pembiasaan tadarus sangat bergantung pada sinergi antara program sekolah, keteladanan pendidik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki kontribusi strategis dalam mendukung pembinaan kedisiplinan peserta didik. Meskipun tidak berdiri sebagai satu-satunya faktor penentu, tadarus dapat menjadi fondasi awal dalam membangun karakter disiplin yang kemudian diperkuat oleh faktor lingkungan keluarga dan budaya sekolah. Oleh karena itu, penguatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

### **Interpretasi dan Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, kebiasaan tadarus Al-Qur'an terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di SD Patra Dharma 1

Balikpapan. Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,439 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara kedua variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kebiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik, maka kecenderungan perilaku disiplin juga akan meningkat, meskipun hubungan tersebut tidak berada pada kategori kuat.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,192 menunjukkan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 19,2% terhadap variasi kedisiplinan peserta didik. Persentase tersebut menegaskan bahwa tadarus Al-Qur'an berperan sebagai faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi. Sebagian besar variasi kedisiplinan peserta didik, yaitu sebesar 80,8%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, sistem pengawasan, serta keteladanan guru.

Hasil uji kelayakan model melalui analisis ANOVA menunjukkan nilai  $F$  sebesar 14,537 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan untuk menjelaskan pengaruh kebiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik. Selain itu, nilai koefisien regresi  $B$  sebesar 0,443 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kebiasaan tadarus Al-Qur'an akan diikuti oleh peningkatan skor kedisiplinan peserta didik sebesar 0,443. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pembiasaan religius memiliki peran nyata dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Secara deskriptif, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an peserta didik masih berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan proporsi terbesar pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program tadarus telah dilaksanakan secara rutin, tingkat internalisasi kebiasaan tersebut pada peserta didik belum merata. Hal ini berimplikasi pada perlunya penguatan kualitas dan konsistensi pelaksanaan tadarus agar kegiatan tersebut tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik.

Di sisi lain, tingkat kedisiplinan peserta didik secara umum berada pada kategori cukup baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan peserta didik tidak sepenuhnya bergantung pada kebiasaan tadarus Al-Qur'an, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak (Nashih Ulwan, 1992). Oleh karena itu, tadarus Al-Qur'an perlu ditempatkan sebagai bagian dari sistem pembinaan karakter yang terintegrasi dengan keteladanan guru dan penguatan budaya disiplin di sekolah.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik, meskipun kontribusinya masih berada pada kategori sedang. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya pembiasaan dan penguatan dalam membentuk perilaku. Tadarus Al-Qur'an berfungsi sebagai stimulus edukatif yang mendorong terbentuknya perilaku disiplin, sehingga berpotensi menjadi salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di SD Patra Dharma 1 Balikpapan. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara kedua variabel, dengan kontribusi kebiasaan tadarus sebesar 19,2% terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an berperan sebagai salah satu unsur pendukung dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk sikap disiplin, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, pendampingan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, penguatan kualitas dan kontinuitas kegiatan tadarus Al-Qur'an perlu terus dioptimalkan agar kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat lebih maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alima, A. R., & Trisiana, A. (2025). Strategi Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sd Negeri 01 Gantiwarno Tahun Pelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 237-250.  
[Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i03.31448](https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i03.31448)

- Amalia, F., Gustiawati, S., & Tanjung, H. B. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Viii Mts Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor. *Koloni*, 1(3), 57-63. <Https://Doi.Org/10.31004/Koloni.V1i3.119>
- Ariani, H. S. (2024). Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Pendidikan Karakter (Survei Di Sma Pelita Tiga Jakarta). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 73-82. <Https://Doi.Org/10.30599/Jpia.V11i2.3448>
- Arif, Armai. 2002. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, R. M. S., & Rohman, F. (2023). Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Hikmah*, 20(1), 69-80. <Https://Doi.Org/10.53802/Hikmah.V20i1.194>
- Fadil, K., Supriadi, D., & Nurfaidah, H. (2023). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 740-754. <Https://Doi.Org/10.55681/Nusra.V4i3.1447>
- Fatmala, N., Taufik, M., & Ngulwiyah, I. (2025). Implementasi Program Pelajar Tangerang Mengaji (Ptm) Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 10(2), 388-396. <Https://Doi.Org/10.52060/Mp.V10i2.3488>
- Gofar, A. (2024). Implementasi Religious Culture Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Kelas 6 Di Mi Al-Aziziyah Bangsal Mojokerto. *Al Kayyis*, 7(1), 9-23. <Https://Doi.Org/10.47759/0aqthr94>
- Irwandi, I., Junaidi, J., Patimah, S., Warisno, A., Nurul, N., & Gani, A. (2025). Manajemen Kurikulum Dan Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Dan Ibadah Peserta Didik Di Sd Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 8(2), 241-246. <Https://Doi.Org/10.33627/Es.V8i2.4097>
- Junhana Bastaman, Hanna. 1995. Integrasi Pesikolgi Dan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, Thomas. 2012. Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maarif, M. N. M., Chandra, M. R., Al Basyari, M. M., & Derlan, A. M. (2025). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebagai Model Pendidikan Islam Preventif Terhadap Krisis Moral Di Smk Bhakti Kencana Pamanukan. *Al-Kainah: Journal Of Islamic Studies*, 4(1), 39-54. <Https://Doi.Org/10.69698/Jis.V4i1.1368>
- Maula, A. S., & Sangadah, N. (2025). Peran Program Tahfidz Dalam Pembinaan Karakter Religius: Relevansi Model Pembiasaan Qur'ani Bagi Siswa Mts Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang. *Journal Of Social Humanities And Education*, 1(2), 47-62. <Https://Doi.Org/10.65310/55g22p29>
- Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *El-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 259-269. <Https://Doi.Org/10.52266/El-Muhbib.V9i1.4276>
- Muna, L. R. A., & Nugroho, P. Analisis Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sd Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Demak. <Https://Doi.Org/10.33379/Ebtida.V5i1.7173>
- Nashih Ulwan, Abdul. 1992. Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasa. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Prayogi, A., A'yun, Q., Setiawan, S., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Mts. Nu Tирто Pekalongan Melalui Program Pembiasaan Keagamaan. *Journal Of Islamic Education Studies*, 1(2), 61-72. <Https://Doi.Org/10.65663/El-Fanus.V1i2.79>
- Prihantoro, J., Jannah, A. M., Qurruatul 'Abidah, S., & Maturrizky, M. Z. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 518-525. <Https://Doi.Org/10.61104/Alz.V4i1.3123>
- Ra'uif, H. M. 2005. Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Ri Tentang Pendidikan. Jakarta: Bp. Dharmo Bakti.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31-52. <Https://Doi.Org/10.54069/Attaqwa.V18i2.255>
- Ramadani, T. L. (2025). Teacher's Strategy In Habitualizing Quran Reading And Dhuha Prayer In Shaping Students' Character. *Journal Of Practice Learning And Educational Development*, 5(2),

423-428. <Https://Doi.Org/10.58737/Jpled.V5i2.431>

- Sanderi, Febrina, Marjohan, And Indah Sukmawati. 2013. "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkannya Melalui Layanan Informasi." Konselor.
- Satria, M. B., & Amirudin, N. (2024). Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Islami Terhadap Tata Krama Bersosial Peserta Didik Kepada Sesama Teman Dan Guru Di Sd Muhammadiyah 1 Menganti. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 80-85. <Https://Doi.Org/10.59829/3x7hyn95>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabetta.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Prestasi Peserta Didik. Jakarta: Grasindo.
- Urbani, R., & Saprin, S. (2026). Islamic Religious Teachers Shape Moral Formation In Elementary Learners: Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Akhlak Peserta Didik Sekolah Dasar. *Academia Open*, 11(1), 10-21070. <Https://Doi.Org/10.21070/Acopen.11.2026.12977>